



PERSPEKTIF MODEL PEMBELAJARAN SECARA LANGSUNG

PERSPECTIVE OF DIRECT LEARNING MODEL

Hazrah Bobihu¹ Rahmat Olih., S.Pd.,M.Pd² Frezy Papatungan S.Pd.,M.Pd²

¹Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas Bina Mandiri

Gorontalo Email : hazrahbobihu@gmail.com

²Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas Bina Mandiri

Gorontalo Email : frezypapatungan@gmail.com

³Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas Bina Mandiri

Gorontalo, Email: hazrahbobihu@gmail.com

*email Koresponden: hazrahbobihu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.612>

Abstract

Efforts to improve the quality of human resources are carried out through learning activities. The learning that is expected is learning that can explore self-potential so that quality improvement can be realized. In learning there are learning models and methods. In this study, the learning carried out applies the direct learning model and the Kumon method. This descriptive study aims to describe the management of learning carried out by teachers in implementing direct learning models with the Kumon method, student activities during the learning process, student learning outcomes after the learning is implemented and student responses to learning and carried out at SMAN-1 Krian with the subjects of the study being students of class XI IPA 6 and mathematics teachers of class XI IPA 6. The results of the study are that the management of learning carried out by teachers is included in the good criteria, namely with a score of 3.03, student activities that are desired during the learning process other than irrelevant activities appear with a percentage of 90.09% with the dominant activity being listening / paying attention to the teacher's explanation, student learning outcomes in this study are out of 34 students, 31 students completed and 3 students did not complete. Classically, students completed with a percentage of 91.18%, the students' response to this learning was positive, namely out



of 34 students, 75% expressed a positive response to the learning. **Keywords:** *Perspektif, Direct Learning Model.*

Abstrak

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat menggali potensi diri sehingga peningkatan kualitas dapat terwujud. Dalam pembelajaran terdapat model dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan menerapkan model pembelajaran langsung dan metode Kumon. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode Kumon, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMAN-1 Krian dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 6 dan guru matematika kelas XI IPA 6. Hasil penelitian adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan skor 3,03, aktivitas siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran selain kegiatan yang tidak relevan muncul dengan presentase 90,09% dengan kegiatan yang dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, hasil belajar siswa dalam penelitian ini dari 34 siswa, 31 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa tuntas dengan presentase 91,18%, respon siswa terhadap pembelajaran ini positif yaitu dari 34 siswa, 75% menyatakan respon positif terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: *Deskripsi Model Pembelajaran Langsung*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah guru memiliki peran penting sebagai tenaga pendidik. Pada era kemajuan teknologi dan sistem informasi seperti saat ini telah berkembang banyak metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat di gunakan untuk guru agar ilmu dan materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat di terima dan di pahami dengan baik. Namun tidak mudah untuk menemukan suatu metode pengajaran yang di rasa tepat untuk di terapkan dalam kelas. Guru harus mengetahui karakteristik siswa-siswa nya agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara tepat dan terarah. Semakin berkembangnya zaman pada saat ini maka peningkatan pada bidang pendidikan dan pembelajaran pun harus dilakukan dengan terus menerus dan berkelanjutan. Arifin, (2010) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Dalam hal ini guru dan siswa serta faktor lain yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran harus berkesinambungan dan terjadi komunikasi 2 arah sehingga dapat mewujudkan keberhasilan pada tujuan pembelajaran. Di Indonesia terdapat beberapa bidang pembelajaran salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang diberikan pada siswa SMA yang memilih jurusan IPS. Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

2. PENDEKATAN PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tragulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap di kelurahan pulo gebang. Dalam penulisan ini, penelitian mengumpulkan data kualitatif yaitu peraturan-peraturan, kebijakan pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap yang berlaku. Kebijakan pemerintah setempat yang telah ditetapkan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap. Membandingkan hasil yang diperoleh dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan dasar acuan dalam kelengkapan dokumen sumber. Mengetahui pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap pemerintah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam Peraturan Pemerintah. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran langsung atau direct instruction merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Model ini dirancang untuk menyampaikan informasi atau keterampilan secara langsung dan sistematis kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan menguasai materi secara cepat dan tepat.

Pembelajaran langsung berfokus pada penguasaan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar, keterampilan akademik, dan kognitif siswa. Model ini sering digunakan dalam pengajaran konsep-konsep yang jelas, prosedur langkah demi langkah, maupun latihan-latihan yang membutuhkan ketepatan.

1. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- **Berpusat pada guru (teacher-centered):** Guru memegang peran sentral sebagai penyampai informasi dan pengarah aktivitas belajar.
- **Struktur pembelajaran jelas dan sistematis:** Kegiatan pembelajaran dirancang secara runtut, dimulai dari tujuan, penjelasan, demonstrasi, latihan, hingga evaluasi.
- **Adanya bimbingan penuh dari guru:** Guru memberikan petunjuk eksplisit, memberi contoh, dan memantau langsung proses belajar siswa.
- **Tujuan pembelajaran terukur:** Fokus utama adalah agar siswa mampu menunjukkan penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), terdapat lima fase utama dalam model pembelajaran langsung:

1. Orientasi dan penyampaian tujuan

Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting, serta mengkaitkan pelajaran dengan pengetahuan sebelumnya.

2. Presentasi materi

Guru menyampaikan informasi atau mendemonstrasikan keterampilan secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan alat bantu visual bila diperlukan.

3. Latihan terbimbing (guided practice)

Siswa melakukan latihan atau tugas dengan bantuan dan bimbingan guru, yang memberikan umpan balik secara langsung.

4. Latihan mandiri (independent practice)

Setelah siswa menunjukkan pemahaman yang cukup, mereka diberi kesempatan untuk berlatih secara mandiri guna memperkuat keterampilan yang telah dipelajari.

5. Evaluasi dan umpan balik

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa, memberikan umpan balik, serta melakukan penguatan atau remedi jika diperlukan.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Model ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

- **Efektif untuk pengajaran keterampilan dasar dan konsep konkret**, seperti matematika, membaca, menulis, dan sains dasar.
- **Cocok untuk pembelajaran dengan waktu terbatas**, karena bersifat langsung dan tidak bertele-tele.
- **Menjamin pemerataan informasi** karena semua siswa menerima penjelasan yang sama dari guru.
- **Memudahkan pengendalian kelas**, sebab struktur kegiatan lebih terorganisir dan terpusat pada guru

4. Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Meskipun efektif dalam konteks tertentu, model ini juga memiliki beberapa keterbatasan:

- **Minimnya partisipasi aktif siswa**, karena interaksi dua arah yang terbatas.
- **Kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif**, karena siswa lebih banyak mengikuti instruksi daripada mengeksplorasi ide sendiri.
- **Kurang sesuai untuk materi yang bersifat abstrak atau multidimensi**, yang membutuhkan diskusi atau pendekatan kolaboratif.
- **Resiko kebosanan siswa**, terutama jika guru tidak mengemas pembelajaran dengan cara yang menarik.

5. Konteks Penggunaan yang Tepat

Model pembelajaran langsung sangat tepat digunakan dalam:

- Pengajaran awal (pengenalan konsep baru)
- Pembelajaran remedial
- Situasi kelas besar di mana diperlukan penyampaian informasi secara seragam
- Kondisi pembelajaran daring sinkron dengan penjelasan live dari guru

Namun, dalam pendidikan modern, model ini sebaiknya dipadukan dengan pendekatan lain seperti **pembelajaran kooperatif**, **problem-based learning**, atau **discovery learning**, agar pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, aktif, dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi pusat kontrol utama dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, terstruktur, dan bertahap. Model ini sangat efektif digunakan untuk penguasaan konsep, keterampilan dasar, serta informasi yang bersifat faktual dan prosedural, terutama dalam waktu yang terbatas.

Karakteristik utama dari model pembelajaran langsung mencakup: **pemberian tujuan pembelajaran yang jelas, penyampaian materi secara langsung oleh guru, latihan terbimbing, serta latihan mandiri yang bertahap.** Proses pembelajaran berlangsung dalam urutan yang terorganisasi mulai dari **pemberian perhatian, penyampaian tujuan dan motivasi, penyajian materi ajar, bimbingan latihan, umpan balik dan koreksi, hingga pada evaluasi hasil belajar.**

Keunggulan model ini terletak pada **efisiensinya dalam menyampaikan materi secara langsung dan cepat, keteraturan struktur pembelajaran, serta kemampuan guru untuk mengontrol pencapaian tujuan belajar siswa secara maksimal.** Model ini juga sangat cocok diterapkan pada pembelajaran yang menuntut **penguasaan keterampilan prosedural**, seperti dalam bidang matematika, IPA, bahasa, dan pelatihan vokasional. Namun demikian, kelemahan dari model pembelajaran langsung adalah minimnya partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Siswa cenderung bersifat pasif sebagai penerima informasi. Oleh karena itu, dalam penerapannya, model ini perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain yang bersifat aktif dan kolaboratif agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan secara bermakna.

Dengan demikian, model pembelajaran langsung tetap relevan dan penting dalam dunia pendidikan, terutama ketika digunakan secara tepat sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Penggunaan model ini secara bijak akan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendorong tercapainya kompetensi dasar secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- PaputunganF., & AgeS. (2023). *THE USE OF DIGITAL MEDIA AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY IN LEARNING*, Frezy Paputungan, Sulastri Pua Age: *THE USE OF DIGITAL MEDIA AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY IN LEARNING*, Frezy Paputungan, Sulastri Pua Age. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1-8. Retrieved from <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1052>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson.
- PaputunganF. (2023). *DEVELOPMENT OF CINEMA THERAPY TECHNIQUE MEDIA LITERACY SERVICES BASED ON THE GAGNE MODEL TO ANTICIPATE FREE ASSOCIATION*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1079>.
- Rosenshine, B. (1987). Explicit Teaching and Direct Instruction. In M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook of Research on Teaching* (3rd ed., pp. 376–391). New York: Macmillan.